

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan secara profesional, dengan demikian dunia pendidikan selanjutnya untuk senantiasa terus berbenah dan melakukan inovasi kearah yang lebih baik sehingga tercapainya suatu hasil yang diharapkan dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana yang terus menerus disempurnakan merupakan sebuah strategi dan usaha secara konkrit yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga dengan demikian diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadi sebuah sarana yang sangat optimal dalam mengembangkan sumber daya peserta didik secara menyeluruh dalam kemampuan Kognitif, Apektif maupun Psikomotor mahasiswa.

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu untuk mengaplikasikan dari perencanaan kurikulum yang telah di susun. Alat bantu atau sarana yang ada di perguruan tinggi memiliki peranan penting di dalam mencapai dari tujuan pembelajaran. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pemahaman pelajaran yang telah disampaikan, pola kegiatan belajar mengajar, memilih media atau alat bantu yang sesuai dengan pelajaran .

Dewasa ini semakin bertambah banyak jumlah perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di berbagai negara khususnya di Indonesia yang menyajikan materi pembelajaran secara moderen dan mudah diakses di mana saja atau secara elektronik, baik sebagai pelengkap maupun pengganti pembelajaran tatap muka. Beberapa perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran elektronik sebagai suplemen (tambahan) terhadap materi pelajaran yang disajikan secara reguler di kelas (Wildavsky, 2001; Lewis, 2002). Namun, beberapa perguruan tinggi lainnya menyelenggarakan e-learning sebagai alternatif bagi mahasiswa yang karena satu dan lain hal berhalangan mengikuti pelajaran secara tatap muka. Dalam kaitan ini, e-Learning berfungsi sebagai option (pilihan) bagi mahasiswa.

Beberapa perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di luar negeri, misalnya Kanada, telah menjadikan pembelajaran elektronik sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Artinya, seluruh kegiatan pembelajaran diikuti oleh mahasiswa melalui pemanfaatan internet, mulai dari pendaftaran diri untuk mengikuti perguruan tinggi, konsultasi akademik, penyelesaian tugas-tugas dan penyerahannya, sampai dengan evaluasi kegiatan belajar mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat memilih apakah akan mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka, atau secara online, atau perpaduan keduanya. Masing-masing pilihan ini dihargai sama secara akademik.

Kecenderungan untuk mengembangkan media elektronik dalam hal ini adalah internet sebagai salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di

bidang teknologi komunikasi dan informasi. Infrastruktur di bidang telekomunikasi yang menunjang penyelenggaraan pendidikan tidak lagi hanya menjadi monopoli kota-kota besar, tetapi secara bertahap sudah mulai dapat dinikmati oleh mereka yang berada di kota-kota di tingkat kabupaten. Artinya, masyarakat yang berada di kabupaten telah dapat “berinternet ria”.

Di samping peningkatan infrastruktur di bidang telekomunikasi, baik ketersediaannya dan cakupannya maupun kualitasnya, lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan, terutama lembaga pendidikan tinggi, tampak terus melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan para “civitas academica”-nya memanfaatkan infrastruktur telekomunikasi yang tersedia untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran dan pemberian layanan kepada mahasiswa. Berbagai fasilitas yang dimaksud antara lain adalah berupa pengadaan perangkat komputer (lab komputer), koneksi ke internet (internet connectivity), pengembangan website, pengembangan Local Area Network (LAN), dan pengembangan intranet.

Dengan iklim pendidikan yang semakin kondusif ini, beberapa perguruan tinggi telah melakukan berbagai persiapan, seperti penugasan para guru untuk :

- (a) mengikuti pelatihan tentang pengembangan bahan belajar elektronik,
- (b) mengidentifikasi berbagai platform pembelajaran elektronik yang tersedia, dan
- (c) melakukan eksperimen tentang penggunaan platform pembelajaran elektronik tertentu untuk menyajikan materi pelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran elektronik, mahasiswa dapat mencari materi yang diinginkan kapan saja, yaitu melalui internet. Demikian juga

sebaliknya. Melalui internet, para mahasiswa/mahasiswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun materi yang diberikan di perguruan tinggi terbatas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa/mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa/ mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet.

Sehubungan dengan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, tulisan ini akan mencoba mengkaji tentang penyelenggaraan internet sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan dalam merencanakan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik.

Merujuk pada pemikiran di atas, begitu besarnya makna suatu pembelajaran dengan menggunakan elektronik dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi dan penerapan internet di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan dengan judul :

“Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Pemahaman Materi Ilmu Bahan Bangunan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi dalam rangka penggunaan internet :

1. Banyaknya persepsi dan pemahaman yang berbeda mengenai penggunaan internet penyelenggara pendidikan dari tingkat perguruan tinggi maupun dinas pendidikan.

2. Minimnya sosialisasi tentang penggunaan internet di perguruan tinggi.
3. Penerapan penggunaan internet membutuhkan pembimbing yang lebih "canggih" dibandingkan sistem pembelajaran sebelumnya. Ini dikarenakan pembimbing harus menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi mahasiswa secara efektif, meliputi ketiga aspek tersebut di atas tadi. Ini berarti guru harus memberikan perhatian penuh pada perkembangan mahasiswanya secara utuh.
4. Penggunaan Internet memerlukan fasilitas yang lebih dibandingkan sistem pembelajaran sebelumnya. Ini terkait dengan porsi yang besar pada penyediaan alat elektronik yang diperlukan.
5. Kurangnya pemahaman mahasiswa dan partisipasi aktif orang tua mahasiswa dan masyarakat terhadap penggunaan internet.
6. Pembatasan Implementasi dalam pelaksanaan penerapan internet pada bidang diklat produktif/ keahlian praktik.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan yang ada serta menghindari ketidakjelasan masalah yang akan diteliti, serta berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi waktu, biaya maupun pengetahuan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Dibatasi pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan.
2. Penggunaan internet di batasi untuk membantu penyelesaian tugas dan melengkapai materi yang ada.
3. Penelitian dibatasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.

1.4. Perumusan Masalah

Agar mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka rumusan masalah dibuat dalam suatu bentuk pertanyaan sebagai berikut : ***Bagai Mana Penggunaan Internet Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan”?***

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran penggunaan internet terhadap pemahaman materi Ilmu bahan bangunan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat memberikan pemahaman secara komprehensif dan menyeluruh mengenai penggunaan internet.
2. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur umum mengenai penggunaan internet

Di Jurusan Pendidikan teknik Bangunan terutama dalam hubungannya dengan pemahan materi ilmu bahan bangunan.

3. Sebagai sebuah gambaran umum serta bahan informasi bagi para calon pembimbing atau dosen, dalam memahami dan menyikapi suatu perubahan zaman dan tuntutan dari dunia usaha.
4. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan dalam hubungannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.7. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian atau penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan arti dari beberapa istilah yang terkandung didalamnya sehingga pembahasan ini diharapkan dapat mengarah pada penelitian yang efektif dan efisien.

Seperti yang dikemukakan oleh John.W.West (1982) yaitu:

“Istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir perlu ditegaskan batasan-batasan masalah kerangka acuan penelitian ini di dalam masalah yang perlu diteliti pada dasarnya dapat dilihat atau dicerminkan dalam definisi yang ditetapkan dan digunakan.”

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan (*w.j.s Purwadarminta 1976:731*).

Dalam judul ini yang dimaksud pengaruh adalah sesuatu hal yang timbul akibat adanya alat bantu internet dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang membawa pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa .

b. Internet

Internet adalah *'a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources'*. Jadi internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut.

Dalam lima tahun terakhir ini, perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia juga tidak kalah pesatnya bila dibandingkan dengan mereka di luar negeri. Indonesia termasuk 10 besar negara pengguna internet yang jumlahnya naik secara cepat. Kesepuluh negara ini adalah Brazil, Chili, India, Indonesia, Malaysia, Mexico, Portugal, Spanyol, Thailand, dan Ukraina.

c. Pemahaman Materi Pelajaran

Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa di dalam memahami maksud dan tujuan dari materi yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Biasanya pemahaman mahasiswa tentang materi yang dimaksud di aplikasikan dalam bentuk evaluasi yang diberikan

d. Ilmu Bahan Bangunan

Disiplin ilmu yang ada di jurusan Bangunan, yang khusus membahas hal-hal yang menyangkut material atau bahan-bahan di dalam proses pembangunan.